

---

**PENGARUH TOLERANSI TERHADAP SIKAP SIMPATI TEMAN SEBAYA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI KELAS XI DI SMAN 3 SUMEDANG**

---

**Wafiq Aiman Somantri<sup>1\*</sup>, Dian Sukmara<sup>2</sup>, Endang Muslim<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang, Indonesia

Email: wafiqaimansomantri@staisebelasapril.ac.id<sup>1</sup>, diansukmara@gmail.com<sup>2</sup>

endangmuslim63@gmail.com<sup>3</sup>.

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh toleransi terhadap sikap simpati teman sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMAN 3 Sumedang. Toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan diduga dapat menumbuhkan simpati, yaitu kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat pentingnya nilai toleransi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh toleransi terhadap sikap simpati di kalangan teman sebaya. Toleransi, sebagai sikap menerima perbedaan dan menghargai keberagaman, diyakini memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat di kalangan remaja. Sikap simpati, yaitu kemampuan merasakan dan peduli terhadap kondisi emosional orang lain, sangat diperlukan dalam membina interaksi yang harmonis dan empatik antar teman sebaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap sejumlah siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat toleransi dan sikap simpati teman sebaya. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 430 peserta didik. Adapun untuk sampel berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner atau angket. Adapun analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Toleransi Terhadap Sikap Simpati Teman Sebaya Kelas XI di SMAN 3 Sumedang termasuk dalam kategori "Baik" dengan nilai rata-rata persentase 79,6%. Sikap Simpati Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sumedang termasuk dalam kategori "Cukup Baik" dengan nilai rata-rata presentase 62%. Terdapat pengaruh positif antara Toleransi terhadap Sikap Simpati Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sumedang sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci:** Toleransi, simpati, teman sebaya.

**Abstract**

*This study examines the influence of tolerance on peer sympathy in Islamic Religious Education and Character Education learning in 11th grade students at SMAN 3 Sumedang. Tolerance, as an attitude of respect for differences, is thought to foster sympathy, namely the ability to understand and cooperate with others. Quantitative methods were used to analyze the relationship between the two variables. The results are expected to reinforce the*

*importance of tolerance in creating a harmonious school environment. This study aims to determine the effect of tolerance on sympathy among peers. Tolerance, as an attitude of accepting differences and respecting diversity, is believed to play a crucial role in establishing healthy social relationships among adolescents. Sympathy, the ability to feel and care about the emotional state of others, is essential for fostering harmonious and empathetic interactions among peers. The method used in this study was a quantitative approach with a survey technique of a number of junior high school students. The results showed a significant positive influence between the level of tolerance and sympathy among peers. This study employed a quantitative approach. The population was 430 eleventh-grade students, with a sample size of 44. Data collection techniques included observation, documentation, and questionnaires. Quantitative data analysis used SPSS. The results of this study indicate that the Influence of Tolerance on Peer Sympathy Attitudes of Class XI Students at SMAN 3 Sumedang is included in the "Good" category with an average percentage value of 79.6%. Peer Sympathy Attitudes of Class XI Students at SMAN 3 Sumedang are included in the "Quite Good" category with an average percentage value of 62%. There is a positive influence between Tolerance on Peer Sympathy Attitudes of Class XI Students at SMAN 3 Sumedang by 24.8% and the remaining 73% is influenced by other variables.*

**Keywords :** *Tolerance, sympathy, peers.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku toleransi, tidak hanya melalui transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang menghargai perbedaan.

Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yaitu kesediaan individu untuk hidup dalam aturan yang merupakan makna demokrasi (Pitaloka et al., 2021). Toleransi berarti menghargai hak orang lain atas pandangan dan kebiasaan berbeda tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat: 13 yang menekankan pentingnya saling mengenal antar suku dan bangsa. Menurut Echols, toleransi didukung oleh cakrawala pengetahuan luas, sikap terbuka, dan kebebasan berpikir (Susanto & Kumala, 2019).

Perilaku toleran dapat menumbuhkan sikap simpati. Simpati adalah proses seseorang merasa tertarik pada pihak lain, disertai keinginan memahami dan bekerja sama (Soekanto, 2017). Simpati melibatkan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menunjukkan keinginan membantu. Dalam konteks teman sebaya, toleransi terhadap perbedaan pandangan dapat memunculkan simpati ketika perbedaan dihormati dan dihargai.

Namun realitas di SMAN 3 Sumedang menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih kurang sadar dalam penerapan sikap simpati. Indikasi masalah meliputi masih adanya siswa yang tidak mampu memahami perasaan orang lain dan tidak menghargai perbedaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data berupa angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa penelitian kuantitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Lestariningsih, N. D. 2022).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 3 SUMEDANG, atau dikenal juga sebagai SMANTISU, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terkemuka di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Berlokasi di JL. Cipadung No.54, Kecamatan Sumedang Utara, SMAN 3 Sumedang memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan berkualitas dan persiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang Universitas. Sebagai lembaga pendidikan negeri, SMAN 3 Sumedang. SMA Negeri 3 Sumedang juga tersedia berbagai jenis kegiatan di luar kurikulum seperti ekstrakurikuler dan organisasi kesiswaan. Organisasi yang dapat diikuti peserta didik yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa SMA Negeri 3 Sumedang yaitu IMTAQ, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra.

### 2. Hasil Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Data yang valid menandakan bahwa data tersebut dapat dijadikan sumber data pada penelitian ini. (Arikunto, 2013).

**Table 1. Validitas Instrumen Variabel X (Toleransi)**

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (rhitung)	Nilai Tabel Korelasi (rtabel)	Validitas	Keterangan
01.00	0,554	0,297	Valid	Sedang
02.00	0,708	0,297	Valid	Kuat
03.00	0,804	0,297	Valid	Sangat Kuat
04.00	0,613	0,297	Valid	Sedang
05.00	0,751	0,297	Valid	Kuat
06.00	0,841	0,297	Valid	Sangat Kuat
07.00	0,802	0,297	Valid	Sangat Kuat
08.00	0,553	0,297	Valid	Sedang
09.00	0,786	0,297	Valid	Kuat
10.00	0,791	0,297	Valid	Kuat

**Table 2. Validitas Instrument Variabel Y Sikap Simpati Teman Sebaya**

No.	Nilai Hitung Korelasi	Nilai Tabel Korelasi	Validitas	Keterangan
-----	-----------------------	----------------------	-----------	------------

Item	(rhitung)	(rtabel)		
01.00	0,643	0,297	Valid	Kuat
02.00	0,62	0,297	Valid	Kuat
03.00	0,573	0,297	Valid	Sedang
04.00	0,777	0,297	Valid	Kuat
05.00	0,553	0,297	Valid	Sedang
06.00	0,475	0,297	Valid	Sedang
07.00	0,687	0,297	Valid	Kuat
08.00	0,473	0,297	Valid	Sedang
09.00	0,641	0,297	Valid	Kuat
10.00	0,706	0,297	Valid	Kuat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa analisis perhitungan Pearson Correlation dengan N (banyaknya siswa) = 44, N of item (banyaknya soal) 10 untuk variabel X (Toleransi) pada taraf signifikansi 0,05 dan rtabel = 0,297, diperoleh nilai r hitung tertinggi 0,841 pada interpretasi Sangat Kuat dan rhitung terendah 0,553 pada interpretasi Sedang.

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka suatu instrumen dikatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel.

**Table 3.** Reliabilitas instrumen X dan Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10	.816	10

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel X adalah  $r_{11} = 0,899$ . Berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval  $\pm 0.800 \pm 1.00$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah sangat kuat. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah  $r_{11} = 0,816$ . Berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas instrumen, bahwa nilai tersebut berada pada interval  $\pm 0.80 \pm 1.000$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah sangat Kuat.

### 4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi Komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi Komulatif dari distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

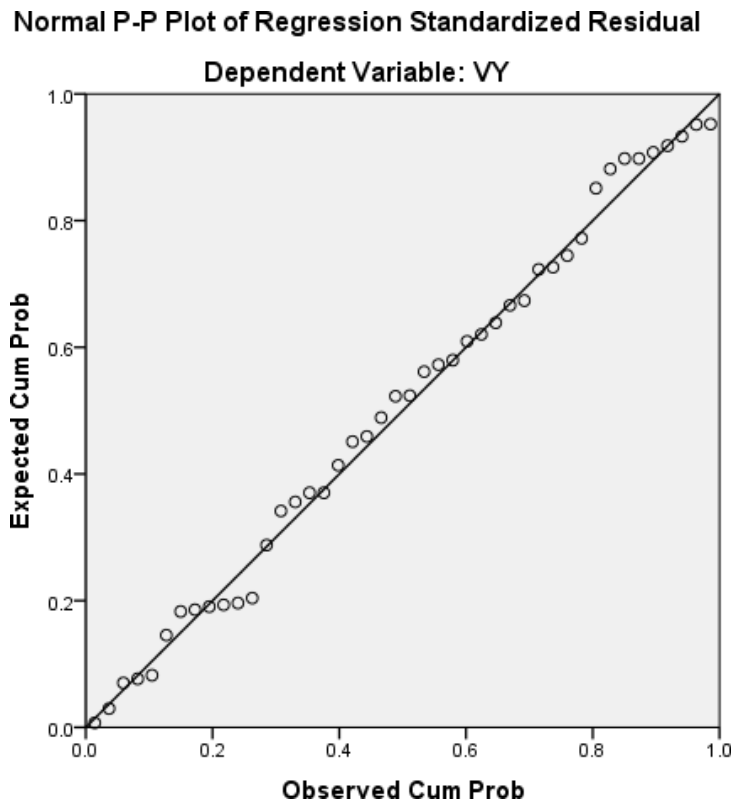
**Table 4.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	432.084.099
Most Extreme Differences	Absolute	.071

	Positive	.071
	Negative	-.066
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, Shapiro-Wilk Test diperoleh angka probabilitas atau signifikan. Nilai Probabilitas atau signifikan dibandingkan dengan 0,05 (karena dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi 5%).

Selanjutnya uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas melalui hasil dengan diagram P-Plot, sebagai berikut:



**Image 1. Diagram Normal P-Plot**

Berdasarkan gambar 4.21 dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa antar variabel memiliki korelasi linier. serta titik-titik tersebut saling berdekatan dan beberapa menempel. Dengan garis diagonal yang menandakan terdapatnya hubungan yang dekat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametri.

### 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Toleransi (X) dengan variabel sikap simpati teman sebaya (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel penanggulangan perilaku menyimpang (Y) apakah searah atau tidak searah.

**Table 5. Regresi Linear Sederhana**

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.

1	(Constant)	8.054	4.294		1.876	.068
	TOLERANSI	.708	.099	.741	7.143	.000

Berdasarkan pada tabel 4.30 diketahui bahwa nilai Constant a sebesar 8.054 sedangkan nilai koefisien regresi b sebesar 0.708. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan arah perubahan kontribusi x terhadap y. Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien b (0.708) bertanda positif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa toleransi (X) memiliki arah hubungan kontribusi yang searah terhadap variabel sikap simpati teman sebaya (Y) artinya jika kontribusi variabel toleransi (X) positif naik, maka perubahan yang terjadi pada variabel sikap simpati teman sebaya (Y) pun akan positif naik.

#### 6. Hasil Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Pearson ( $r$ ). Berikut adalah output analisis korelasi menggunakan SPSS.

**Table 6. Koefisien Korelasi Pearson**  
**Correlations**

		Toleransi	Sikap Simpati Teman Sebaya
Toleransi	Pearson Correlation	1	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
Sikap Simpati Teman Sebaya	Pearson Correlation	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.31 di atas diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara toleransi (X) dengan sikap simpati teman sebaya (Y) sebesar 0.741. Nilai 0.741 berada pada kategori kuat. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel toleransi (X) dengan variabel sikap simpati teman sebaya (Y) kuat.

#### 7. Hasil koefisien determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $r^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Berikut adalah output koefisien determinasi (Adjusted  $r^2$ ) menggunakan SPSS.

**Table 7. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741a	.549	.538	4.372

a. Predictors: (Constant), Sikap Pengendalian Diri

Berdasarkan pada tabel 4.32 di atas R square yang diperoleh adalah 0.549

Menurut Ridwan untuk mengetahui nilai prosentase kontribusi adalah nilai R square dikalikan 100%, secara rinci perhitungan dimaksud adalah sebagai berikut.

$$R \text{ square} = 0.549$$

$$\text{Prosentase kontribusi X terhadap Y} = R \text{ square} \times 100$$

Jadi, prosentase kontribusi x terhadap y adalah sebesar 24.8%

Interpretasi dari perhitungan di atas, bahwa variabel toleransi (X) memberikan kontribusi terhadap variabel sikap simpati teman sebaya (Y) sebesar 24.8%. Menurut Sugiyono nilai kontribusi tersebut pada kriteria lemah.

## 8. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Ha tidak ada pengaruh sikap toleransi terhadap sikap simpati teman sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMAN 3 Sumedang.
- b. Ho ada pengaruh sikap toleransi terhadap sikap simpati teman sebaya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMAN 3 Sumedang.

**Table 8.** Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.054	4.294		1.876	.068
	TOLERANSI	.708	.099	.741	7.143	.000

Berdasarkan pada tabel 4.33 di atas diketahui bahwa nilai *thitung* = 7.143 : nilai sig 0,000 ; nilai koefisien regresi (B) = 0.708 (bertanda positif).

## PEMBAHASAN

Data prosentase per item dapat dinyatakan persentase sebesar 79.6% berada pada rentang persentase 68-84% yakni masuk pada klasifikasi baik. Maka dapat dikatakan bahwa toleransi (X) pada siswa kelas XI SMAN 3 Sumedang berkategori baik.

Data prosentase per item dapat dinyatakan persentase sebesar 62% berada pada rentang persentase 52% - 68% yakni masuk pada klasifikasi cukup baik. Maka dapat dikatakan bahwa sikap simpati teman sebaya (Y) pada siswa kelas XI SMAN 3 Sumedang berkategori baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,708 (bertanda positif) dapat diinterpretasikan bahwa hubungan variabel x dan y memiliki hubungan searah artinya jika semakin naik/baik/tinggi variabel maka begitu pun dengan variabel y. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola hubungan variabel x dan y benar-benar sudah dapat di prediksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lokasi tersebut.

Besarnya hubungan antara masing-masing variabel X dan Y (Sikap Pengendalian Diri dengan Perilaku Tawakal) adalah .462. Angka tersebut

menunjukkan korelasi antara Sikap Pengendalian Diri dengan Perilaku Tawakal adalah Sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r$ ) bahan variabel toleransi (X) dengan kontribusi terhadap variabel penanggulangan perilaku menyimpang (Y) sebesar 24,8% dengan kriteria lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) dapat diterima yakni penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam (X) terhadap sikap simpati teman sebaya (Y).

Berdasarkan nilai thitung (7.143) jika dibandingkan dengan ttabel (0.681) yang artinya thitung > trabel maka dapat diinterpretasikan bahwa toleransi (X) berpengaruh terhadap variabel sikap simpati teman sebaya (Y).

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,708) bertanda positif, dapat diinterpretasikan bahwa toleransi (X) berpengaruh positif terhadap variabel sikap simpati teman sebaya (Y). Artinya semakin meningkat variabel toleransi (X), maka akan meningkat pula variabel sikap simpati teman sebaya (Y) demikian pula sebaliknya. Berdasarkan nilai signifikansi ( $\text{sig} = 0,000$ ), maka dapat diinterpretasikan bahwa toleransi (X) berpengaruh terhadap sikap simpati teman sebaya (Y).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul : "Pengaruh Toleransi Terhadap Sikap Simpati Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMAN 3 Sumedang" maka dapat disimpulkan bahwa : Toleransi siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang dari hasil perhitungan menghasilkan presentasi 79.6% termasuk dalam kategori baik, sebab terletak pada rentang interval 68% - 84% Artinya Toleransi di SMAN 3 Sumedang dijalankan dengan baik. Sikap Simpati Teman Sebaya kelas XI di SMAN 3 Sumedang dari hasil perhitungan menghasilkan persentase 62% termasuk dalam kategori cukup baik sebab terletak pada rentang interval 52% - 68%. Artinya Sikap Simpati Teman Sebaya di SMAN 3 Sumedang dilakukan dengan cukup baik. Pengaruh Toleransi Terhadap Sikap Simpati teman Sebaya Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sumedang berdasarkan output SPSS  $R^2$  yang diperoleh adalah 0,248 Artinya, toleransi memberikan pengaruh terhadap sikap simpati teman sebaya siswa kelas XI di SMAN 3 Sumedang sebesar 24.8% termasuk pada kategori **lemah**. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijadikan indikator dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, S. A. (2018). Pengaruh sikap tawakal terhadap kestabilan emosi siswa madrasah aliyah negeri 1 metro. *Jurnal At-Tajdid*, 2, 1-10.
- Danuri, M. S. (2017). Cyber religius sebagai pengendali perilaku amoral pengguna komputer. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 13.
- Huda, M. (2023). Kontrol diri dan tawakal terhadap quarter-life. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 3(1), 284-297.
- Iskandar, B. J., & DKK. (2018). Sikap tawakal dengan kecemasan menghadapi ujian

- nasional pada siswa kelas xii madrasah aliyah di kota Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 17-26.
- Lesmana, I. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. CV Jejak.
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2), 145-156.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan perilaku remaja di perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2), 51-59.
- Pratiwi, M. W., & Astuti, I. (2020). Analisis kontrol diri siswa pada kelas x SMK Negeri 03 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(8), 1-8.
- Prawiyogi, A. S. (2021). Penggunaan metode observasi partisipan dalam penelitian kualitatif jenis studi kasus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 449-456.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi penelitian: Konsep, strategi, dan aplikasi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ruly. (2018). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku disiplin remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 48.
- Satria, R. A., & Imam, R. (2024). Penggunaan skala likert dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP*, 5492-5500.
- Sekolahloka. (n.d.). *Profil SMKN 1 Sumedang*. <https://sekolahloka.com/data/smkn-1-sumedang/>
- Sulistiyowati, W. (2017). *Buku ajar statistika dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Taabudilah, M. H., & Sumiati, D. (2021). Analisis metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Al-Mujaddid*, 48-61.
- Yusra, S. P. (2021). Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 18-25.